

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah kekerasan di sekolah baru-baru ini harus menjadi perhatian semua pihak. Baik itu guru, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sebagai penanggung jawab terhadap dunia pendidikan. Banyak bentuk dari tindakan *bullying*, yakni verbal, fisik, dan relasional. Namun yang sering terjadi adalah *bully* secara verbal, baik itu berupa ejekan atau meledek dalam penyebutan nama. Jika tidak diperhatikan maka *bully* verbal dapat berubah menjadi *bully* fisik, seperti menendang, memukul dan bahkan tindakan yang fatal.

Pendidik dan Peserta didik dalam pendidikan merupakan satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan akan berfungsi baik jika terwujudnya pendidik dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan Peserta didik tidak akan terlepas dari perjuangan, bimbingan dan tuntunan dari para pendidik dan begitu juga sebaliknya, para pendidik akan dikatakan berhasil jika mampu membimbing, membina dan mengajarkan peserta didik dengan baik dan profesional. Guru sebagai sebagai pelaku utama dalam implemetasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam

mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor yang determinan terhadap pencapaian mutu belajar peserta didik.¹

Menurut Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya.²

Akhir-akhir ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang seharusnya tidak terjadi di lingkungan sekolah seperti pengancaman, pemalakan uang, pengucilan, intimidasi, penindasan, perkelahian antar siswa, dan lain sebagainya. Maraknya geng antar siswa yang saling menyudutkan siswa satu dengan siswa lain, tindakan saling mengolok-olok antar siswa dan perilaku-perilaku lain yang sifatnya negatif. Istilah *bullying* atau yang biasa disebut dengan perundungan sudah tidak asing lagi terdengar di Indonesia. Kasus-kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah pun tak kunjung reda penanganan masalahnya, semakin hari kasus ini semakin bertambah ditandai dengan banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat. Padahal tindakan *bullying* tersebut bertentangan dengan Pasal 54 UU 35/2014 yang berbunyi: (1) Anak di dalam dan di lingkungan suatu pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet 6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 65.

² Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut?*. (Solo: Tiga Serangkai, 2015), h. 11

dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

Tindak *bullying* dibagi menjadi tiga macam, yaitu verbal, fisik, dan relasional.³ Meskipun bentuk tindak *bullying* berbeda-beda, namun pengertian tindak *bullying* tetap sama yaitu tindakan yang menyakiti individu baik secara fisik atau non-fisik. Ada faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi korban *bullying* atau pelaku *bullying*, seperti faktor keluarga, faktor teknologi karena kurangnya pengawasan dari orang tua, faktor paksaan/ajakan teman, dan faktor pernah menjadi korban *bullying*.

Semua bentuk *bullying* baik itu verbal, fisik, dan psikis pernah terjadi kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Pelaihari. Baik itu sebagai pelaku *bullying* maupun sebagai korban dari tindak *bullying*. Kasus *bullying* hampir terjadi pada setiap tahun ajaran baik itu di kelas X, XI, dan XII. Adapun bentuk *bullying* yang ditemukan adalah bentuk verbal, fisik, dan relasional. Akan tetapi bentuk *bullying* yang paling sering ditemukan adalah verbal, yakni menjadikan candaan akan kekurangan teman. Sedangkan bentuk fisik biasanya dilakukan oleh peserta didik laki-laki kepada peserta didik perempuan, yakni menyentuh anggota sensitif (bokong dan leher).

Peserta didik di SMA Negeri 1 Pelaihari sangat terbuka dan mereka menemui guru BK dengan sukarela untuk menceritakan permasalahannya kepada guru BK.

³ Barbara Coloroso, *Stop Bullying*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), h. 47-50

Begitu juga wali kelas kepada guru BK, apabila ditemukan kasus pada peserta didik maka akan disampaikan kepada guru BK untuk diberikan layanan konseling kepada peserta didik yang menjadi korban/pelaku *bullying*.

Didalam alquran sudah jelaskan larangan untuk tidak melakukan tindak *bullying*, akan tetapi di negara kita *bullying* sudah seperti membudaya dikalangan pelajar. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam surah Al Hujurat Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِبِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۚ

Ayat diatas menjelaskan bagaimana sebaiknya pergaulan orang-orang yang beriman. Dalam ayat diatas terdapat peringatan Allah agar kaum beriman tidak mengolok-olok orang lain. Dari ayat diatas yang dimaksud *memperolok-olok* ialah menganggap rendah akan derajat orang lain, meremehkan dan mengingatkan cela-cela dan kekurangan-kekurangan dengan cara yang dapat menyebabkan ketawa.⁴

Korban *bullying* akan mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) dimana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban akan merasa takut kesekolah bahkan tidak mau sekolah,

⁴ Zainuddin, *Bahaya Lidah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 169.

menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun akibat hilangnya konsentrasi belajar, bahkan yang lebih parah korban berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman dari pelaku *bullying*.⁵

Orang yang melakukan tindak *bullying* akan rugi di dunia dan akhirat. Untuk itu disamping orang tua, pihak sekolah juga memiliki peran penting dalam pencegahan tindak *bullying*. Kesungguhan hati guru-guru untuk mencegah tindak *bullying* akan menjadikan peserta didik paham akan dampak *bullying* bagi pelaku ataupun korban. Setiap Sekolah memiliki cara-cara tersendiri untuk mencegah peserta didik melakukan tindak *bullying* agar tidak menimbulkan permasalahan yang mungkin timbul, terlebih dalam kasus tindak *bullying* yang sedang marak terjadi yang berdampak kepada korban *bullying* yang kemudian akan mendapat kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya pihak sekolah dalam mencegah tindak *bullying* di SMA Negeri 1 Pelaihari dengan menuangkan dalam penelitian dengan judul **“Upaya Pencegahan Tindakan *Bullying* Oleh Pihak Sekolah Di SMAN 1 Pelaihari”**.

⁵ Barbara Coloroso, *Stop Bullying*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007) h.16.

B. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas istilah penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjabarkan makna definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebagai usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan dengan mencari jalan keluar.⁶

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha pihak sekolah dalam mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencegah terjadinya tindak *bullying* di SMA Negeri 1 Pelaihari.

2. Pencegahan

Pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar menghindari suatu perbuatan yang melanggar norma agama, norma hukum, norma sosial dan lain sebagainya.⁷

Pencegahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu tindakan yang dilakukan pihak sekolah (kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru bk, dan wali kelas) baik *bullying* dalam bentuk verbal, fisik, dan psikis di SMA Negeri 1 Pelaihari.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁷ Suandi Kadir, "Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba", *Skripsi*, FH Universitas Hasanuddin Makassar, 2018, h. 22.

3. Tindakan *bullying*

Novan Ardy dalam bukunya mengungkapkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dapat menyebabkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi secara berulang-ulang.⁸

Tindakan *bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencegahan kepada suatu perbuatan yang dapat menyakiti salah seorang peserta didik baik itu dalam bentuk verbal, fisik, maupun psikis di SMA Negeri 1 Pelaihari.

4. Pihak Sekolah

Pihak menurut KBBI adalah orang yang termasuk dalam satu lingkungan dan kepentingan. Sedangkan sekolah ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Jadi pihak sekolah yang dimaksud penulis disini ialah orang-orang yang termasuk dalam satuan lembaga pendidikan. Upaya pencegahan terjadinya tindak *bullying* di SMAN 1 Pelaihari , pihak sekolah yang penulis maksud adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK, dan wali kelas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya pihak sekolah untuk mencegah tindakan *bullying* di SMA Negeri 1 Pelaihari

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 12.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pihak sekolah dalam mencegah tindak *bullying* di SMA Negeri 1 Pelaihari

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam mencegah tindakan *bullying* di SMA Negeri 1 Pelaihari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pihak sekolah dalam pencegahan tindak *bullying*.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul skripsi ini. Alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah di SMA Negeri 1 Pelaihari berupaya untuk mencegah timbulnya kasus *bullying* yang dapat merugikan diri siswa dan menghambat kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pelaihari.
2. Pentingnya peran pihak sekolah dalam mencegah terjadinya tindak *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Pelaihari.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan tindak *bullying* pada peserta didik dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah tindak *bullying* pada peserta didik.

2. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar sesuai dengan pasal 10 ayat 2 yang menjelaskan bahwa konselor atau guru BK memiliki rasio 1:150. Sehingga upaya pencegahan tindak *bullying* dapat berjalan efektif. Kemudian dapat menyadarkan akan pentingnya komunikasi pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Selanjutnya, dapat memberi manfaat terutama dalam bidang bimbingan dan konseling sebagai koreksi atau bahan untuk meningkatkan kompetensi guru BK. Serta sebagai sumber informasi dan sumber referensi dalam tindakan *bullying* yang terjadi pada siswa, dan sebagai tindakan kelas serta untuk meningkatkan pengawasan kepada siswa agar tidak terjadi tindakan *bullying* baik dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan data hasil penelitian untuk rencana program layanan konseling berikutnya, sehingga meminimalisir dampak yang akan terjadi kepada siswa yang menjadi korban atau pelaku tindakan *bullying*. Kepada wali kelas dan orang tua agar dapat menggunakan hasil penelitian untuk menyadari

pentingnya peran seorang wali kelas dalam mencegah terjadinya tindak *bullying* pada peserta didik. Bagi penulis sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling, serta dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi berdasarkan penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang berjudul **“Upaya Pihak Sekolah Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sman 1 Pelaihari”** Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risca Puspita Sari, La Ode Muharam, dan Jahada, pada tahun 2018 dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 2 Kendari”.⁹

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian adalah bertujuan untuk menjelaskan peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa MTsN 2 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui tindakan kuratif (rehabilitasi atau

⁹ Ilfajri, La Ode, dan Jahada, *Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 2 Kendari*, Jurnal Bening Vol. 2 No. 01, 2016.

penyembuhan) dan berperan sebagai informator, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai evaluator dan sebagai konselor dengan memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok, mediasi dan layanan klasikal. Hal ini didapat dengan wawancara yang dilakukan peneliti denganguru BK, kepala sekolah, wali kelas dan siswa.

Adapun persamaan antara penelitian mereka dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti adalah sama sama menguji cobakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini menjelaskan bagaimana peran/upaya guru BK dalam mencegah tindak *bullying*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui bagaimana upaya pihak sekolah dalam mencegah tindak *bullying*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Yandri, Daharnis, dan Herman Nirwana dengan judul “Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan *Bullying* Di Sekolah”¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan melihat kelayakan isi/konstruk modul yang dikembangkan di sekolah.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa skor rata-rata keseluruhan modul yaitu 4,66 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa

¹⁰ Hengki Yandri, Daharnis, dan Herman Nirwana, *Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Pencegahan Bullying Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 02 No. 01, Januari 2013.

modul yang dikembangkan untuk pencegahan bullying di sekolah sudah sangat baik secara isi/konstruksi dan dapat dimanfaatkan/dipakai oleh guru BK/ Konselor untuk membantu pencegahan *bullying* di sekolah. Namun belum bisa digeneralisasi untuk semua sekolah karena belum di uji coba lapangan luas atau belum dieksperimentasikan untuk melihat efektivitas modul bimbingan dan konseling dalam mencegah tindakan *bullying* di sekolah.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan sampel/subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah Hengki, dkk melakukan uji coba terhadap kelayakan isi/konstruksi modul, sementara peneliti menggali upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah tindak *bullying* di SMA Negeri 1 Pelaihari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Labib Sajawandi yang berjudul “Pengaruh Obesitas Pada Perkembangan Siswa Sekolah Dasar Dan Penanganannya Dari Pihak Sekolah Dan Keluarga”. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa pihak sekolah dan pihak keluarga harus bekerja sama saling mendukung untuk memecahkan masalah obesitas.

Mengingat bahwa obesitas akan memberikan dampak buruk bagi fisik dan psikis anak.¹¹

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Labib Sajawandi adalah sama-sama menggunakan sampel/subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah Labib menggali bagaimana upaya pihak sekolah dan keluarga dalam mencegah masalah obesitas di sekolah dasar. Sementara peneliti menggali bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah tindak *bullying* di SMA Negeri 1 Pelaihari.

Dari tinjauan pustaka diatas, peneliti berkesimpulan bahwa penelitian mengenai “Upaya Pihak Sekolah Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Di SMA Negeri 1 Pelaihari” belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam tiga bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada BAB I yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti juga akan menulis definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian,

¹¹ Labib Sajawandi, *Pengaruh Obesitas Pada Perkembangan Siswa Sekolah Dasar Dan Penanganannya Dari Pihak Sekolah Dan Keluarga*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 1, No 2, 2015.

alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II peneliti memaparkan mengenai landasan teori, terdiri dari upaya pencegahan, tindakan *bullying*, jenis *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak terjadinya *bullying*, dan upaya pihak sekolah.

Pada BAB III peneliti akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data serta prosedur penelitian.